

## Optimalisasi Peran Perempuan di Sektor Publik dan Sektor Domestik (Kajian Feminisme)

Umi Rahayu<sup>1</sup>, Ida Sukowati<sup>2</sup>, Sariban<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Darul 'Ulum, Indonesia;

<sup>1</sup> [hayummiisasaki@gmail.com](mailto:hayummiisasaki@gmail.com); <sup>2</sup> [idasukowati@unisda.ac.id](mailto:idasukowati@unisda.ac.id); <sup>3</sup> [sariban@unisda.ac.id](mailto:sariban@unisda.ac.id);

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk feminisme yang ditampilkan dalam novel Kitab Kawin karya Laksmi Pamuntjak. Kajian ini berfokus pada bagaimana perlawanan psikologis seorang tokoh perempuan yang tidak memperoleh haknya dalam sector domestik, maupun sector publik. Hak-hak yang seharusnya tetap dimiliki perempuan sekalipun telah terikat hukum positif berupa pernikahan, Metode penelitian penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan kajian Feminisme, yang akan digunakan sebagai sudut pandang dalam memahami struktur sosial yang ditampilkan dalam novel. Subjek penelitian ini adalah teks novel Kitab Kawin dengan analisis data yang mencakup 14 temuan terkait permasalahan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perlawanan terpaksa dilakukan oleh tokoh Rosa demi mendapatkan hak-hak dirinya sebagai perempuan, tidak hanya melahirkan pressure psikologis, tetapi juga pressure fisik. Akibatnya tokoh Rosa agar dapat mempertahankan posisi defensif sebagai perempuan, ragam bentuk perlawanan yang ditemukan adalah perempuan pada tokoh rosa dalam novel ini beragam, mulai yang sifatnya normatif (berdebat) hingga tidak normatif (perselingkuhan), wujud simbolik sebuah perlawanan perempuan atas dominasi psikologis dan tubuhnya. Demikian temuan penelitian ini.

**Kata kunci:** *Novel Kitab Kawin, Kajian Feminisme, Posisi perempuan publik-domestic domestic.*

### ABSTRACT

This research aims to analyze the form of feminism presented in the novel *Buku Kawin* by Laksmi Pamuntjak. This study focuses on the psychological resistance of a female character who does not obtain her rights in the domestic sector or the public sector. The rights that women should still have even though they are bound by positive law in the form of marriage, The research method for this study uses a qualitative descriptive method, with a Feminism study approach, which will be used as a point of view in understanding the social structure presented in the novel. The subject of this research is the text of the novel *Buku Kawin* with data analysis which includes 14 findings related to the problems that occurred. The results of the research show that the form of resistance that the character Rosa was forced to carry out in order to gain her rights as a woman, not only gave rise to psychological pressure, but also physical pressure. As a result, Rosa's character is able to maintain a defensive position as a woman. The various forms of resistance found by women in Rosa's character in this novel vary, from those that are normative (arguing) to non-normative (infidelity), a symbolic form of women's resistance to psychological and bodily domination. These are the findings of this research.

**Keywords:** *The Book of Marriage Novel, Feminism Studies, Public-domestic position of women.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Pendahuluan

Perempuan sering di anggap sebagai sosok yang memiliki kehalusan di ibaratkan sebagai sosok yang lemah tidak memiliki kekuatan seperti laki laki. selain kehalusan itu perempuan

juga identic dengan keterpurukan dan penindasan.

Hal ini juga semakin berlaku Ketika perempuan memasuki fase baru yaitu pada bahtera pernikahan.dalam sebuah hubungan pernikahan hendaklah masing masing pasangan saling memberikan kontribusi positif pada kehidupan rumah tangga yang di jalankan.memberikan rasa aman,menjaga martabat/prestise suami atau istri dan juga memenuhi hak hak yang melekat di antara keduanya.tetapi fakta yang terjadi banyak terjadi suami atau istri yang memiliki permasalahan sangat kompleks dalam hubungan perkawinana atau pernikahan mereka.seperti kesenjangan finansial,masalah biologis yang menjadi momok hingga mengakibatkan masalah serius dalam kehidupan pernikahan tersebut.tidak jarang masing masing dari suami istri memutuskan untuk memiliki pria /Wanita idaman lain dalam pernikahan tersebut.

Di sisi lain tidak jarang mereka melakukan poligami tanpa persetujuan dari pihak istri dan istri melakukan poliandri tanpa sepengetahuan pihak suami.dan akhirnya dari prahara tersebut banyak yang berujung pada sebuah perceraian.

Banyak sekali pasangan suami atau istri yang terjebak dalam sebuah hubungan Toxic Relationship.Toxic Relationship sendiri di artikan sebagai hubungan beracun atau hubungan yang tidak sehat yang membuat seseorang tidak difahami dan didukung atau direndahkan.hubungan ini tidak hanya bisa terjadi pada sepasang kekasih tetapi juga pada pasangan suami/istri.dampak dari Toxic Relationship itu sangat beragam.justru para korban menyangkal sikap pasangannya dengan dalih hubungan yang sudah dijalannya itu atas dasar cinta.istilah ini disebut dengan Sunk cost Fallacy.hal tersebut akan berlarut larut dan tidak akan menemukan solusinya.

Akibatnya, hubungan toksik membuat korbannya merasa rendah diri, hingga memicu Kesehatan mental. Seperti kecemasan, stress, depresi, ditambah lagi beban mental ini bukan tidak mungkin menyebabkan gangguan fisik yaitu gangguan psikosomatik.Sehingga tidak jarang banyak pasangan suami/istri yang memutuskan untuk mengakhirinya dengan perceraian.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, analisis berdasarkan cara kerja teori Feminisme. Objek material penelitian ini adalah novel “Kitab Kawin Laksmi pamuntjak”. Novel tersebut menjadi data utama pada penelitian ini. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ratna (2010:47) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian sastra sumber datanya adalah karya sastra itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono,2013). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Kitab Kawin Karya Laksmi pamuntjak yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, dengan tebal 282 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan catat, mengumpulkan data-data berupa kutipan-kutipan langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan pendekatan feminisme. Proses analisis objek penelitian ini diawali dengan membaca secara cermat seluruh sumber data teks pada novel untuk menganalisis struktur novel yang menitikberatkan pada analisis penokohan. Selanjutnya, dilakukan pembacaan ulang terhadap novel untuk memberikan tanda dan simpulan serta hasil analisis. Kemudian peneliti menyusunnya sebagai hasil laporan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### A. Perempuan di sektor domestik

##### Data 1:

*Terus terang aku tak tahu maksudnya seperti itu, tapi rosa selalu “punya maksud. suatu kearifan yang tak selalu menampakan diri dan selalu terbaca dibalik setiap ucapan dan tindakannya. kurasa caranya begitu juga dalam memilih teman. berdasarkan tingkat kesabaran*

dan pemahaman orang itu atas psiknya yang kompleks dan begitu juga ia bersikap tentang perkawinannya yang tidak jelas (*kawin sirri*) (Laksmi Pamuntjak: 1).

Penjelasan kutipan di atas bahwa tokoh Rosa tidak mendapatkan haknya dalam mendapatkan hukum negara (pernikahan yang sah). Terjebak dalam perkawinan sirri dengan suaminya sehingga terjadi konflik psikologi dan sosial dalam kehidupan perkawinannya. Padahal seorang perempuan berhak atas mendapatkan hak hukum negara, misalnya di status kedudukannya didalam masyarakat. hal ini sesuai dengan pernyataan K. Bertens dalam bukunya *Ethics*, bahwa dalam pemikiran romawi kuno kata *ius iuris* (latin: hak) berarti hukum dalam pengertian obyektif.

**Data 2:**

*Kenapa ya hidupku tidak lempeng lempeng aja?, katanya dengan mata menerawang. Lalu ia tertegak sendiri. seolah sesuatu dalam dirinya diam diam bangga bahwa hidupnya begitu kompleks* (Laksmi pamuntjak: 10).

Kutipan data di atas memperlihatkan tokoh Rosa yang mengalami konflik batin, gradasi social dan tekanan psikologi, membuatnya sadar bahwa jalan hidupnya yang begitu kompleks. Tidak mendapatkan hak haknya dan ketidakadilan dalam kehidupan social.

**Data 3:**

*Kali pertama aku melihatnya lagi dipembukaan sebuah pameran aku hampir tak mengenalinya, bajunya aneh, blush hitam balut leher yang kebesaran, celana hitam yang seolah dilonggarkan, make up nya juga aneh, kebanyakan foundation membuatnya seperti pesakitan. bahkan suaranya pun aneh, sedikit gagap Ketika aku mendekatinya kulihat ia berkelit, aku tak jadi memeluknya”* (Laksmi Pamuntjak: 12).

Gambaran kutipan di atas ialah tokoh Rosa digambarkan bahwa sedang mengalami permasalahan kompleks yang tidak dapat terselesaikan tetapi masih tetap bersabar dengan apa yang tengah terjadi. Selain itu dapat disimpulkan kehidupan social tokoh mengalami kontadiksi Sebelumnya dijelaskan bahwa penulis Ketika mengetahui rosa dengan gestur dan penampilan barunya yang terkesan aneh

**Data 4:**

*”Tapi tetap saja aku heran mengapa ia memilih cara ini untuk membalas dendam terhadap suaminya, berselingkuh ditempat tempat rawan. Tak hanya satu tetapi dengan dua lelaki? mengapa tidak diceraikan saja si laki laki kampret itu?”* (Laksmi Pamuntjak: 13).

Penjelasan data tersebut adalah tertuju kepada tokoh Rosa yang membalas dendam untuk melakukan perlawanan psikologi kepada suaminya dengan cara berselingkuh tak hanya dengan satu tetapi dengan tiga lelaki. Kutipan data tersebut menunjukkan disintegrasi social yang dialami oleh tokoh rosa. Padahal perempuan memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan baik dari suaminya hal ini dikemukakan oleh RA kartini dalam bukunya *Kesetaraan Gender* (No one left behind)

**Data 5:**

*Seperti Ketika suaminya menelponnya sekarang. Rosa baru saja mulai bergumul dengan sebuah bait tentang ketidakberdayaan manusia dibawah jajahan yang belum apa apa ia sudah merasa kalah.”* (Laksmi Pamuntjak: 14).

Data di atas menunjukkan situasi di mana tokoh Rosa sedang mengalami kelemahan dan ketidakberdayaan dalam penindasan seorang laki laki yang tidak lain adalah suami sirrinya tetapi ia tak mau menyerah dalam situasi yang sedang terjadi. seharusnya sebagai seorang perempuan harus mendapat keadilan, perlakuan baik dari suaminya, sesuai dengan pernyataan R.A Kartini yaitu perjuangan persamaan hak antara laki laki dan perempuan sebagai wujud perlawanan atas ketidakadilan terhadap kaum perempuan.

## **B. Perempuan di sector Public**

**Data 1:**

*.....”Kalau aku tak berakhir pekan dengan istri dan anak-anakku, aku pasti akan bersama kamu.* (Laksmi Pamuntjak: 18).

Kutipan data di atas menggambarkan secara jelas bahwa tokoh rosa mengalami konflik batin dan tidak mendapatkan hak haknya sebagai perempuan dimata hukum dan social. Data

berikutnya menunjukkan bahwa laki laki selalu memiliki energy untuk mendatangkan strategi-strategi baru demi mencapai kepentingannya.

Data tersebut merepresentasikan upaya laki laki sebagai penguasa yang dominan dalam memengaruhi kaum perempuan melalui strategi psikologi dan manipulasi kesadaran.

**Data 2:**

Rosa ingat bagaimana ia memohon mohon untuk menemui suaminya di bali

*"Aku bayarin semuanya" kata rosa. dan ia sungguh sungguh membayar semuanya ,mulai dari kamar hotel semua dan tiket pesawat (yang dua kali lebih mahal dari harga tiket biasa). (Laksmi Pamuntjak: 24).*

Kutipan ini menunjukkan dinamika ketimpangan dalam hubungan, di mana Rosa tampak berusaha keras mempertahankan pernikahannya meskipun harus mengorbankan diri secara finansial dan emosional. Ketimpangan dalam Hubungan Kalimat "Aku bayarin semuanya" menunjukkan bahwa ia melakukan apa saja, termasuk membayar semua biaya perjalanan, demi bertemu suaminya. Ini mencerminkan relasi yang tidak seimbang, di mana satu pihak berusaha lebih keras untuk mempertahankan hubungan, sementara suaminya tampak pasif atau bahkan enggan bertemu dengannya. Tindakan Rosa ini bisa dilihat sebagai usaha mempertahankan sesuatu yang mungkin sudah tidak lagi utuh, dan ini sering terjadi dalam hubungan yang mulai rapuh.

**Data 3**

*Aku tak yakin sekarang siapa yang sepenuhnya salah. Tapi aku takkan pernah minta maaf tentang perselingkuhanku. sebab aku yakin aku takkan selingkuh jika kita punya hubungan suami istri yang normal, Aku juga takkan pernah memungkiri bahwa hubungan kita akulah yang selingkuh. kecuali jika kamu selingkuh jugadan aku tak tahu. Hanya kamu yang tahu apakah perselingkuhan kita seri. ( Laksmi Pamuntjak 70)*

Kutipan ini menggambarkan kompleksitas moral dalam perselingkuhan, di mana tokoh mengakui kesalahannya tetapi juga merasa bahwa ada alasan yang membenarkan tindakannya. Ada beberapa hal yang bisa dikaji dari pernyataan ini:

Mencari Pembenaran atas Perselingkuhan **Kalimat** "Aku takkan pernah minta maaf tentang perselingkuhanku. Sebab aku yakin aku takkan selingkuh jika kita punya hubungan suami istri yang normal."

→ **Ini menunjukkan bahwa tokoh merasa perselingkuhannya** bukan semata-mata kesalahannya, **tetapi merupakan** dampak dari hubungan yang tidak sehat.

- Dalam banyak kasus, orang berselingkuh bukan hanya karena keinginan pribadi, tetapi juga karena ada ketidakpuasan dalam hubungan utama mereka.
- Namun, meskipun hubungan suami-istri tidak harmonis, perselingkuhan tetap merupakan pilihan. Seharusnya ada opsi lain, seperti berkomunikasi atau mengakhiri hubungan

**Data 4**

*Dadaku tiba- tiba sesak sebab banyak yang ingin kusampaikan Aku hampir mengatakan oh,, tapi aku tak setuju. kedua hal itu tak harus terkait. Aku tak pernah punya masalah dengan kebutuhan lahiriahku, selama ini kesepakatan kita dalam hal ini cukup modern, kita berdua kerja, punya gaji, kita selalu menopang dibagian ini sebab aku tak pernah mengharapkanmu jadi penyambung nafkah, kita berhasil secara lahiriah tapi gagal secara batiniah.*

Penjelasan kutipan tersebut adalah situasi di mana tokoh rosa tidak mendapatkan hak haknya dari sector publik yaitu mendapatkan nafkah. justru sebaliknya dialah yang mengeluarkan uang untuk bertemu dengan suaminya. Secara hukum perempuan layak mendapatkan haknya yaitu perlindungan hukum dan mendapatkan nafkah dari suaminya dari hubungan perkawinannya bukan justru sebaliknya.

**Data 5:**

*"Lalu kamu tinggal dimana oleh olehku? dikamar hotel? dikasir tokosetelah kamu membayar, saking tegangnya takut ketahuan? atau jangan jangan oleh oleh itu bukan untukku? tapi untuk lonte lain yang kamu pacari karena kamu sudah bosan dengan istri sirimu(rosa), (Laksmi Pamuntjak: 29).*

Penjelasan data di atas ialah Rosa yang mencoba menyampaikan kekesalannya kepada suaminya. Ia menolak dengan perlawanan yang tidak biasa yaitu untuk menunjukkan perlawanan terhadap gejolak yang terjadi. Kutipan tersebut juga menjelaskan situasi hubungan tersebut sejak lama sedang tidak kondusif.

## **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada novel "Kitab Kawin" Karya Laksmi Pamuntjak untuk menjawab segala pertanyaan dalam rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya, yaitu : (1) Posisi perempuan disektor domestik, (2) Posisi perempuan disektor publik pada novel "Kitab kawin" karya Laksmi Pamuntjak. Berikut hasil penelitian dan pembahasan yang ditampilkan secara rinci terkait posisi perempuan di sector domestic dan posisi perempuan disektor publik.

### **A. Posisi perempuan di sector publik pada Novel "Kitab Kawin" Karya Laksmi Pamuntjak**

Citra perempuan dalam karya sastra termasuk novel merupakan kajian yang menarik untuk diteliti. Perempuan sering dipandang sebelah mata dengan segala kekurangannya, namun tidak jarang perempuan juga dapat menunjukkan eksistensinya dalam setiap aktivitas yang bermanfaat. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan representasi perempuan dalam novel "Kitab kawin" karya Laksmi Pamuntjak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, dengan maksud mendeskripsikan peran perempuan dalam novel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter perempuan dalam novel tersebut memiliki sifat mengalah dalam banyak hal, selain itu representasi perempuan dalam novel tersebut menunjukkan adanya kerentanan dalam konflik yang menimpanya, baik konflik bersama keluarga, suami, maupun lingkungan.

### **B. Posisi perempuan di sector domestik pada Novel "Kitab Kawin" Karya Laksmi Pamuntjak**

Adanya anggapan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih rendah atau dinomorduakan posisinya dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya. Contoh: Sejak dulu, perempuan mengurus pekerjaan domestik sehingga perempuan dianggap sebagai "orang rumah" atau "teman yang ada di belakang". Menariknya, kesuksesan perempuan dalam menjalankan tugasnya tidak kalah dengan laki-laki tetapi mereka sering tidak mendapatkan apresiasi dari keluarga khususnya suami sehingga terjadi kesenjangan emosional dan konflik batin yang sering memicu terjadinya keretakan dalam hubungan perkawinan. Tetapi disisi lain pihak laki-laki atau suami menginginkan segala kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi. Tentu saja, ini menjadi bukti bahwa kesuksesan di ranah publik tidak terkait dengan kriteria gender. Dalam kerangka perjuangan menegakkan kesetaraan gender,

istislahat mengungkapkan bahwa, fenomena kesetaraan merupakan sebuah langkah maju sekaligus menumbuhkan rasa optimis bahwa perempuan mulai menapaki jalan menuju era kemandirian dan kebebasan. Sebuah era di mana ketergantungan mereka secara ekonomis terhadap laki-laki dapat dilepaskan, atau feminisasi kemiskinan dapat teratasi. Ini sebuah indikator bargaining position perempuan bergerak naik menuju titik kesetaraan dengan bargaining position kaum laki-laki.

Melalui novel ini, pembaca diajak untuk menyelami bagaimana posisi perempuan di sector domestic yang sering tidak mendapatkan nilai harga diri dan diabaikan keberadaannya. Representasi perempuan modern ini tidak hanya menggambarkan ketimpangan sosial, tetapi juga memperlihatkan bagaimana struktur kesetaraan gender dapat dipertahankan dan diwariskan melalui mekanisme sosial dan budaya yang terus berulang.

Pembahasan ini akan menguraikan berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan sosial baik melalui wacana, maupun kebijakan yang diterapkan dalam cerita. Dengan menganalisis dinamika ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana posisi perempuan pada sector domestic yang sering tidak mendapatkan apa yang harus didapatkan sehingga memicu kasus-kasus yang lain seperti kekerasan dalam rumah tangga hingga terjadi

kasus perselingkuhan karena di anggap tidak memiliki nilai kesetaraan dengan laki laki dalam kehidupan social.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah di paparkan, maka ketiga permasalahan dan temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Temuan pada permasalahan pertama, kesenjangan psikologi dalam novel ini ditunjukkan melalui suami sirri tokoh Rosa yang hanya mengejar keuntungan dengan menikahi Rosa secara sirri. kajian feminisme hadir dalam perlawanan ketidakadilan yang berusaha mempertahankan perkawinan dari eksploitasi dan juga mencerminkan upaya mengurangi kesenjangan sosial. Novel ini secara kuat menggambarkan dinamika kehidupan perkawinan antara pihak perempuan yang tertindas dan pihak laki laki yang berkuasa, di mana berbagai ideologi bertarung dalam narasi yang sarat dengan kritik sosial.

Permasalahan kedua, perlawanan perempuan dalam novel Kitab kawin menunjukkan bagaimana perempuan melawan eksploitasi dari pihak laki laki. Perlawanan keras dilakukan melalui jalur hukum, konfrontasi langsung. Perlawanan pasif dilakukan dengan tindakan diam, memiliki hubungan cinta segi empat sebagai bentuk protes (perselingkuhan). Novel ini menggambarkan dinamika kehidupan perempuan dalam mempertahankan hak mereka melalui berbagai strategi perlawanan kepada laki laki dalam kehidupan rumah tangga.

### Daftar Pustaka

- Brooks, Ann. 2017. *Posfeminisme & Cultural Studies*. Yogyakarta: Jalasutra
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fariyah, Irzum. *Seksisme Perempuan dalam Budaya Pop Media Indonesia*, Jurnal Palastren, Vol.6, No.1, Juni 2013)
- Faruq. 2019. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jackson, Stevie dan Jackie Jones (ed).2009. *Teori-Teori Feminis Kontemporer*. Bandung: Jalasutra
- Khamilia, E. N., Ihsan, B., & Lestari, L. T. (2025). Representasi Perbedaan Nilai Budaya Visual dalam Film Pee Mak dan Kang Mak from Pee Mak sebagai Cirikhas Budaya. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2802-2810.
- Priyatna, Aquarini. 2018. *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran.
- Ratna, Nyoman Kutha.2017. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sariban. 2015. *Penelitian Sastra: Teori dan Penerapan*. Surabaya: Lentera Cendikia
- Setiawan, Rahmat.2018. *Kritik Sastra Pascamodern*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Setiyadi, Tulus. 2019. *Kamalaulya*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang.
- Sonya, S. E., Sholikah, A. M. A., Anwar, A. N., Sahaya, O. D., & Ihsan, B. (2025). Analisis Cerpen Iblis Tak Pernah Mati Karya Seno Gumira Ajidarma dengan Pendekatan Stalistika. *RUNGKAT: RUANG KATA*, 2(2), 47-52.